

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI REMEDIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII SMP NEGERI 19 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :
WAHYUNI EKA GUSTIANA
NIM. 1611210168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADIRIS

Alamat : Jl. Raden Patah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Wahyuni Eka Gustiana

NIM : 1611210168

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka dengan adanya surat ini, pembimbing menyatakan bahwa skripsi

Sdr/i:

Nama : Wahyuni Eka Gustiana

NIM : 1611210168

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

Skripsi tersebut diatas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang Munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama

Islam. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I

Wiwinda, M.Ag

NIP. 196107291995031001

NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan" yang disusun oleh Wahyuni Eka Gustiana, NIM 1611220168 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis Tanggal 21 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M. Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Patrica Svafri, M. Pd. I

NIP. 198510202011012011

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

Dr. Basnun, S. Ag, M. Pd

NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan bahagia saya ucapkan kepada Allah SWT, karna dengan bantuan tangan Allah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta dapat menyelesaikan tahap selanjutnya kejenjang wisuda ataupun jenjang menempuh kesuksesan untuk meraih mimpi dan ke inginan selama ini. Dengan rasa bahagia, penuh cinta, kasih, dan sayang akan saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yakni ayahanda sang *super hero* Simindi dan ibunda Wilistianah yang selalu memberikan curahan kasih sayang untukku, semangat, dorongan, bimbingan dan nasehat serta do'a tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Semoga rahmat Allah selalu tercurah kepada keduanya.
2. Kakak sepupu perempuan saya Mika Maryani berserta keluarganya yang telah membantu saya dari awal sampai menyelesaikan studi.
3. Dosen pembimbing I dan II skripsiku (Bapak Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd. I, dan Ibu Wiwinda, M.Ag,) terima kasih telah membimbing dan memberikan waktu, ilmu, perhatian dan masukan.
4. Teman-teman seperjuangan kelas E PAI angkatan 2016. Teman-teman anak kos Inalludi yang telah memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan saya untuk menempuh jenjang S1 Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

“ Apabila engkau telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah”.

(QS. Ali ‘Imran 3 : 159)

Selama ada keyakinan, semua akan menjadi mungkin. *As long as there is belief*

all will be possible

~ Wahyuni Eka Gustiana~

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni Eka Gustiana

NIM : 1611210168

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Terbiyah dan Tadris

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan” adalah benar adanya Kaya saya sendiri dan bukan Plagiasi dari Karya orang lain. Kutipan atau refrensi yang saya tuliskan sesuai dengan cara penulisan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat yang sebenar-benarnya.

Bengkulu, November 2020

Yang Menyatakan,



Wahyuni Eka Gustiana
NIM. 161121016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas jasa-jasanya yang besar bagi kehidupan umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan”**.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Untuk itu izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd.I, selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Wiwinda, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan beserta staf termasuk para responden maupun informan beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang telah banyak memfasilitasi penulis dalam penelitian Skripsi.
7. Kepada kedua orang tua penulis, yang telah memberikan doa, motivasi, dan fasilitas untuk kebutuhan kuliah, sehingga dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
8. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, November 2020

WAHYUNI EKA GUSTIANA
NIM. 1611210168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
b. Dasar Pendidikan Agama Islam	11
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	15

2. Pembahasan tentang Pendidikan Remedial	
a. Pengertian Pendidikan Remedial	17
b. Prinsip Pembelajaran Remedial	19
c. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	20
d. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	23
e. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	24
f. Jenis-jenis Program Remedial.....	24
3. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar.....	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	26
c. Macam-macam Hasil Belajar	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Analisis Hasil Penelitian.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI REMEDIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS
VII SMP NEGERI 19 BENGKULU SELATAN**

ABSTRACT

Nama : Wahyuni Eka Gustiana

NIM : 1611210168

E-mail : Bengkuluwahyuni@gmail.com

Latar belakang dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang telah dirumuskan dari kurikulum sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi dirinya baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan dari penelitian yang dilakukan di SMPN 19 Bengkulu Selatan yakni, untuk mengetahui gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan remedial siswa kelas VII A, pelaksanaan pembelajaran remedial pada Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII A, serta upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan remedial pada peserta didik kelas VII A.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana keabsahan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden adalah Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam, TU dan peserta didik kelas VII A yang berada di Sekolah SMP negeri 19 Bengkulu Selatan.

Hasil dari penelitian melalui remedial siswa kelas VII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan telah berhasil, yang mana menunjukkan gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan remedial rata-rata ketuntasannya hanya mencapai 63,125% dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 32 siswa dan setelah pembelajaran remedial mencapai rata-rata ketuntasan hingga 78,545% dari 22 siswa yang ikut dalam kegiatan remedial. Untuk memberi pendalaman materi kepada siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pelaksanaan, Peningkatan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berpikir.....	31
Gambar 2 Triangulasi Teknik	36
Gambar 3 Triangulasi Sumber	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3 Data Peserta Didik Berdasarkan Kelas	40
Tabel 4 Data Guru Dan Karyawan.....	41
Tabel 5 Keadaan Ruangan	44
Tabel 7 Sarana Sekolah.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 Surat Izin Selesai Penelitian

Lampiran 7 Kartu Bimbingan

Lampiran 8 SK Pembimbing

Lampiran 9 Sk Komprehensif

Lampiran 10 Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi manusia yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian yang utuh. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”¹

Kepribadian adalah kondisi dinamis antar pola pikir, pola sikap, dan pola tindak individu. Pembentukan kepribadian dapat mencakup proses transformasi pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai aspek logika, dan etika yang masing-masing mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu. Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila di internalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten, terarah kepada tujuan.

Oleh karena itu, proses pendidikan Islam memerlukan konsep-konsep pendidikan yang pada gilirannya dapat dikembangkan menjadi teori-teori yang teruji dalam praktik di lapangan operasional. Bangunan teoretis kependidikan

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

Islam akan dapat berdiri tegak di atas pondasi pandangan dasar yang telah digariskan oleh Tuhan dalam kitab suci Al-Qur'an.

Motimer J. Adler mengartikan bahwa pendidikan adalah proses yang mana semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh adanya pembiasaan disepurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara estetis dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.² Melalui proses pendidikan seperti individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu.

Bukti terkuat mengenai hal ini ialah ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan memberi dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar sebagaimana dijelaskan dalam Q.S, Al-Alaq:1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".³

² Motimer J. Adler, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hal 4.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2001), h. 1079.

Ayat ini juga menekankan bahwa perantaran *kalamullah*, Allah mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang belum diketahuinya. Berbagai pengertian yang dimungkinkan tercakup dari kedua kata tersebut terlihat dengan jelas berkaitan langsung dengan masalah pendidikan, karena dengan membaca dan menulis memungkinkan seorang mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan sebagainya.

Implikasi dari perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan tersebut, salah satunya adalah bagaimana meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif dan bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang telah dirumuskan dari kurikulum sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan potensi dirinya baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan pada dasarnya berlangsung dalam bentuk belajar dan mengajar yang melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik dengan tujuan yaitu agar peserta didik dapat menguasai materi belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi atau hasil belajar yang diharapkan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik, dan hal inilah yang menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik.⁴

Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa di samping peserta didik yang berhasil secara gemilang, masih terdapat juga peserta didik yang

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 33.

memperoleh prestasi atau hasil belajar yang kurang memuaskan. Bahkan ada di antaranya yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir karena tidak menguasai bahan pelajaran dengan baik. Ini menunjukkan bahwa ada banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam artian sulit memahami pelajaran. Oleh karena itu, tugas guru tidak hanya terbatas pada mengalihkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didiknya, tetapi ia juga harus mampu mengenal dan menangani masalah-masalah peserta didik yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar mereka.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 bulan Maret 2020 di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan yang terletak di jalan Desa Nanjungan, Kecamatan. Kedurang Ilir, kabupaten Bengkulu Selatan. Bahwa peneliti mengambil data pada kelas VII A yang berjumlah 32 siswa yang mana laki-laki berjumlah 12 orang sedangkan perempuan berjumlah 20 orang. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan hanya 1 kali pertemuan dalam 1 minggu yang hanya 3 jam saja sehingga siswa masih banyak belum memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Pelaksanaan remedial ini biasanya dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena pada saat ulangan harian masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan atau masih dibawah standar KKM yaitu 75 yang sudah ditentukan sekolah.⁶

⁵ Erman Amti dan Marjohan, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2008), h. 1.

⁶ Observasi Awal Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Pada Hari Kamis Tanggal 05 Maret 2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk menelaah tentang bagaimana langkah-langkah serta implementasi pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran remedial pada pendidikan agama islam (PAI), dengan judul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka identifikasi masalahnya dapat penulis urutkan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar pendidikan agama Islam sebagian siswa kelas VII A masih dibawah KKM.
2. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan remedial Pendidikan Agama Islam di kelas VII A
2. Upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan remedial

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan remedial siswa kelas VII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan remedial Pendidikan Agama Islam Di kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan?
3. Bagaiman upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari fokus penelitian di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan remedial siswa kelas VII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran remedial pada Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan remedial pada peserta didik kelas VII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini menambahkan pengetahuan tentang upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam melalui remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

2) Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya akan menjadi kontribusi yang positif dalam menambah siswa di sekolah.

b) Bagi Guru

Bagi guru Bidang PAI di sekolah sebagai tambahan pengetahuan dalam meningkatkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran remedial dan minat siswa terhadap pelajaran PAI.

c) Bagi Siswa

Bagi siswa peneliti berharap bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial ini dapat meningkatkan hasil yang memuaskan dan bisa mencapai ketuntasan nilai.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti “proses pengubahan sikap dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan,”⁷ Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Merupakan istilah umum yang digunakan dalam semua pembelajaran dan latihan, dengan pendidikan, dapat dicapai kedisiplinan moral dan mental. Dalam bahasa Arab, istilah pendidikan sering diterjemahkan dengan kata *tarbiyah*, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *padagogie* yang berarti “pendidikan” dan *peadagogia* yang berarti “ pergaulan dengan anak-anak”.

⁷ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2008), h. 11-12.

Sementara itu, orang yang tugasnya memimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri disebut *peadagogos*. Istilah *peadagogos* berasal dari kata *peados* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah dewasa.

Atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Dalam bahasa inggris, kata yang menunjukan pendidikan adalah “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: ”Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Pendidikan agama menurut Frezer dan Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalan alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.”⁸

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A. Nasir, yaitu: “ pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak

⁸ Frezer dan Aslam Hadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 6.

didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, di yakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidup, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁹

Muhammad Arifin mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dari kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹⁰

Jadi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Firman Allah menjelaskan dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ”Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat

⁹ Sahilun A. Nasir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Rajawali, 2009), h. 12.

¹⁰ Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 14.

(derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.¹¹

Jadi pendidikan agama Islam, yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam melakukan perubahan-perubahan dan rekayasa sosial dalam tatanan kehidupan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perubahan-perubahan hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Selain itu, pendidikan agama Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam dan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik menuju terbentuknya sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran agama Islam.¹²

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh. Dasar suatu bangunan, yaitu yang menjadi landasan bangunan tersebut agar tegak dan kokoh berdiri. Demikian pula dasar

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 2001, h. 542.

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara), 2004. h. 9-20

pendidikan Islam, yaitu yang menjadi landasan atau asas agar pendidikan agama Islam dapat tegak berdiri dan tidak mudah roboh karna tiupan angin kencang berupa ideologi yang muncul, baik di era sekarang maupun yang akan datang.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling penghabisan diturunkan oleh Allah. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup manusia yang beriman. Karna itu, selain sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an juga, apabila dibaca dengan baik dan benar mengandung nilai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.¹³

2. As-Sunnah

Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Yang dimaksud dengan pengakuan ini ialah kejadian atau

¹³ Masykur Djalal, *ulumul Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 111

perbuatan seseorang yang diketahui Rasulullah dari beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an, Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi pertunjuk (pedoman) untuk kemasalahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.¹⁴

Untuk itu Rasul Allah menjadi guru dan pendidikan umat. Beliau sendiri mendidik, pertama dengan menggunakan rumah Al-arqam Ibn Al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk. Semua itu adalah pendidikan dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam.

3. Ijtihad

Salah satu sumber hokum Islam yang valid (*muktamad*) adalah ijtihaad. Ijtihaad ini dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntutan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat dalam al-Qur'an maupun Sunnah. Ijtihaad ini dilakukan untuk menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukumnya bila tidak terdapat keterangan dari al-Qur'an maupun Sunnah.¹⁵

Ijtihaad adalah istilah para ahli fiqh (*fuqaha'*) yang berasal dari kata *jahada* yang berarti *al-masyaqqah* (yang sulit) dan *badzl al-wus'I*

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 20-21

¹⁵ Aat Syafaat, *Dkk Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2008), h.22-33.

wa thaqati (penggerahan kesanggupan dan kekuatan). Dalam pengertian lain, ijtihad menurut para *fuqaha* yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah.

Istilah lain menyebutkan bahwa ijtihad adalah berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki ahli syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan suatu hukuman syari'at Islam dan hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal, yaitu:

- a. *Ijma'* yaitu kesepakatan para ahli ulama untuk menetapkan suatu hukum pada waktu tertentu setelah Rasulullah wafat seperti usaha pembukuan al-Qur'an pada masa abu Bakar atas inisiatif dan usulan Umar bin Khattab.
- b. *Qiyas*, yaitu menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan menyerupakan/menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam *nash* al-qur'an atau hadis secara tegas, karena adanya kesamaan *illat* hukumnya.
- c. *Istishab*, yaitu menyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukum secara menyakinkan.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-Qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dan prinsip-prinsipnya saja.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid yang dikutip dari pendapat Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.”¹⁶

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan beragama.¹⁷ Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam di bagi menjadi beberapa tahap dan tingkatan,¹⁸ sebagai berikut:

1) Tujuan umum (Institusional)

¹⁶ Abdul Majid dan Breiter, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 130.

¹⁷ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2000), hal 76

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 30.

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi, dan kerangka yang sama.

2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah SWT dalam surah Q.S. Ali Imran:102

3) Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan

keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.

2. Pendidikan Remedial

a. Pengertian Pendidikan Remedial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mendefinisikan bahwa “Remedial” berasal dua kata yaitu, kata remedial yang berarti bahwa. Pertama berhubungan dengan perbaikan, pengajaran ulang bagi murid yang hasil belajarnya jelek atau belum tuntas. Kedua, remedial berarti sifat menyembuhkan. Sedangkan program remedial adalah program pengajaran khusus yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengatasi semua faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar pada peserta didik. Pembelajaran remedial ditujukan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar atau relatif lambat dalam mencapai kompetensi.¹⁹

Sedangkan menurut para ahli pendidikan tentang pengertian remedial adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Abu Ahmad dan Supriyono mendefinisikan remedial adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membentuk dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik. Program remedial ini diharapkan dapat membantu siswa yang belum tuntas untuk mencapai ketuntasan hasil belajarnya. Pengajaran remedial juga bisa dikatakan sebagai pengajaran terapis atau

¹⁹ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 152

penyembuhan artinya yang disembukan dalam pengajaran ini adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya.²⁰

2) Menurut Abdurrahman menyatakan bahwa remedial pada hakikatnya merupakan kewajiban bagi semua guru setelah mereka melakukan evaluasi formatif dan menentukan adanya peserta didik yang belum mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.²¹

3) Menurut M. Entang pengertian remedial adalah segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis sifat kesulitan belajar. Faktor-faktor penyebabnya serta secara menetapkan kemungkinan mengatasinya. baik secara *kuratif* (penyembuhan) maupun secara *preventif* (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang subyektif.²²

Pembelajaran remedial dilandasi atas latar belakang bahwa pendidik perlu memperhatikan perbedaan individu peserta didik bukan sekedar melaksanakan ujian ulangan untuk memperbaiki nilai, melainkan merupakan suatu proses pembelajaran kembali pada materi yang belum dikuasai peserta didik. Artinya tidak semua materi diremedialkan, tetapi hanya materi yang belum dikuasai peserta didik karena semua peserta didik belum tentu mengalami ketuntasan yang sama terhadap materi yang

²⁰ Abu Ahmad dan Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 145

²¹ Abdurrahman, *Pengajaran Remedial* (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya, 2009), h.

²² M. Entang, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.

diajarkan. Jadi pembelajaran remedial merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat mengobati dan membuat menjadi lebih baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

b. Prinsip Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan pemberian pelaku khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Berapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain.²³

1) Adaptif

Setiap peserta didik memiliki keunikan sendiri-sendiri. Oleh karena itu program pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing. Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

2) Interaktif

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya. Jika

²³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Journal Internasional, Vol. 2, No. 1, 2019), h. 4.

dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan segera diberikan bantuan.

3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda- beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

5) Keseimbangan dan ketersediaan dalam pemberian pelayanan

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan pembelajaran remedial

Program remedial merupakan salah satu tahap kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar merupakan

rangkayan kegiatan lanjut dari usaha diagnonis kesulitan belajar. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran remedial:²⁴

1) Menganalisis hasil diagnosis

Diagnosis kesulitan belajar adalah suatu proses pemeriksaan terhadap peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui kegiatan diagnosis guru akan mengetahui para peserta didik yang perlu mendapatkan bantuan. Untuk keperluan itu kegiatan remedial tentu yang menjadi fokus perhatian adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Diagnosis kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara menganalisis nilai atau hasil evaluasi atau uji kompetensi yang telah dilakaukan.

2) Menentukan Penyebab kesulitan

Sebelum guru merancang kegiatan remedial terlebih dahulu harus mengetahui mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran. Selain faktor yang berasal dari siswa. Faktor penyebab kesulitan lain yang mungkin adalah dari guru sendiri. Oleh karna itu guru perlu melakukan refleksi dan intropeksi diri dalam kegiatan pembelajaran.

3) Menyusun Rencana Kegiatan Remedial

Setelah diketahui perserta didik yang perlu mendapatkan remedial. Topic yang belum dikuasai setiap peserta didik. Serta faktor penyebab kesulitan. Langkah selanjutnya adalah menyusun rencana

²⁴ Driman, Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta Reneka Cipta, 2014), h. 136-137

pembelajaran komponen-komponen yang harus direncanakan dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah merumuskan indikator hasil belajar, menentukan materi yang sesuai, memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakter peserta didik, merencanakan waktu yang diperlukan, menentukan jenis prosedur dan penelitian.

4) Melaksanakan Kegiatan Remedial

Setelah kegiatan perencanaan remedial disusun langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan remedial. Sebaiknya pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan sesegera mungkin. Karna semakin cepat peserta didik dibantu mengatasi kesulitan yang dihadapinya, semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut berhasil dalam belajarnya.

5) Menilai Kegiatan Remedial

Untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan remedial yang telah dilaksanakan, harus dilakukan penilaian. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kemajuan belajar peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai yang diharapkan. Berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan cukup efektif membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Tetapi apabila peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam belajarnya berarti kegiatan remedial yang direncanakan dan dilaksanakan kurang efektif. Untuk itu guru harus menganalisis setiap komponen pembelajaran.

d. Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk- bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial antara lain:²⁵

- 1) Mengajarkan kembali (*re-teaching*) bahan yang sama, tetapi dengan cara penyajian yang berbeda
- 2) Bimbingan individu atau kelompok kecil sesuai dengan kesulitan yang dihadapi
- 3) Memberikan pekerjaan rumah, sehingga guru dapat mengenal kasus kesulitan belajar yang dihadapi siswa secara lebih dalam
- 4) Memberikan buku pembelajaran yang relevan dengan satuan pembelajaran dan menyuruh siswa untuk mempelajarinya sendiri
- 5) Menggunakan alat-alat audio-visual yang lebih banyak dan variatif, serta menggunakan radio/rekaman, melihat peristiwa-peristiwa secara langsung atau nyata dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menyerapnya sehingga penguasaan mereka akhirnya lebih baik
- 6) Bimbingan oleh wali kelas, guru bidang studi, guru BK maupun dengan melibatkan tenaga ahli guru memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa sekaligus memberikan arahan apa yang semestinya dapat mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya.

²⁵ Sutomo, *Teknik Penilaian Pendidikan* (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), h. 176-189.

e. Waktu pelaksanaan pembelajaran remedial

Terdapat berbagai alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. Ataukah pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari Standar Kompetensi Dasar (SK) atau Kompetensi Dasar (KD) tertentu.

Pembelajaran remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Sehingga kegiatan remedial ini bisa dilakukan pada saat pagi hari, siang hari, malam hari, dan sebagainya.

f. Jenis-jenis program remedial

Jenis-jenis remedial ini tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana sukmadinata dan Thomas bahwa ada beberapa faktor dalam remedial ini antara lain:²⁶

1. Sifat kegiatan perbaikan itu sendiri
2. Jumlah siswa yang memerlukannya
3. Tempat bantuan yang berupa kegiatan itu diberikan

²⁶ Buna'I "Program Remedial Karakteristik UNAS", Tadris. Vol 2. No 2. 2007, h.272

4. waktu penyelenggaraannya
5. Siapa yang memberikannya
6. metode yang digunakan
7. Sarana atau alat yang sesuai dengan kegiatan tersebut dan

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

yaitu, perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar dan dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi penjelasan tertentu.²⁷

Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tidak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa, kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

²⁷ Nawawi dalam K Brahim , *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 5-6

b. Factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Munadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1. factor Internal

Faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajar. Factor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. factor Eksternal

Factor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak mampu, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

a. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan.

Faktor-faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.²⁸

- 1) Kecerdasan Anak
- 2) Kesiapan atau Kematangan
- 3) Bakat Anak
- 4) Kemauan Belajar
- 5) Minat
- 6) Model penyajian materi Pelajaran
- 7) Pribadi dan Sikap Guru
- 8) Suasana Pengajaran
- 9) Kompetensi Guru
- 10) Masyarakat

c. Macam-macam hasil belajar

Ditinjau dari fungsinya, menurut sudjana membagi penilaian ke dalam tiga jenis yang diantaranya yaitu:²⁹

1. Penilaian formatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir program belahar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian sumatif ialah penilaian yang dilaksanakan di akhir unit program yaitu akhir caturwulan, akhir semester dan ahkir tahun, penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,... h. 15-18.

²⁹ <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar> tanggal 29 September 2020 Jam 12.50.

3. Penilaian diagnostic ialah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta factor penyebabnya.
4. Penilaian selektif ialah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian penetapan ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

1. Cece Wijaya menulis skripsi dengan judul “Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia Di MAN 1 Kota Bandung Tahun 2019”. Beliau sebelum sampai pada pembahasan tentang pendidikan remedial terlebih dahulu meninjau tentang karakteristik sekolah yang layak dalam pendidikan remedial ini berarti bahwa Cece melihat ada sekolah yang

tidak layak diterapkan pendidikan remedial; kemudian tantangan, krisis, dan kesenjangan belajar ini mulai secara spesifik pembahasannya yang sebelumnya dilihat secara umum; dimensi teoritis tentang pendidikan remedial beliau melihatnya dari segi landasan teoritis tujuannya bahwa untuk menekankan tentang pentingnya pendidikan remedial dan ciri-ciri peserta didik lambat belajar, ini menunjukkan bahwa pendidikan remedial cocok dan layak diterapkan bagi anak didik yang lambat memahami pelajaran. Sejauh yang peneliti ketahui hanya Cece Wijaya yang menulis secara khusus tentang pendidikan remedial namun tidak dipungkiri bahwa pendidikan remedial sebenarnya dikhususkan bagi anak yang lambat memahami pelajaran, maka berdasarkan dari itu metode yang dipakai untuk mengatasi peserta didik yang lambat belajar.³⁰

2. Mulyono Abdurrahman menulis Skripsi yang berjudul tentang “Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Bidang PAI Di SD Negeri 2 Kademangan Blitar Tahun 2007”. Secara substantif ini sebenarnya hampir sama maksudnya dengan pendidikan remedial yang juga intinya untuk mengatasi anak didik yang berkesulitan belajar. Skripsi ini tidak menjelaskan tentang pendidikan remedial.³¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pendidikan remedial. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang

³⁰Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia (Journal Internasional*, Vol. 2, No. 1, 2019), h. 4.

³¹ Mulyono Abdurrahman, “*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,” (*Journal Tadris*, Vol. 2, No. 2, 2007), h. 19.

kajiannya, penelitian sebelumnya cuman membahas tentang mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Sedangkan, peneliti mengkaji tentang peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pendidikan remedial.

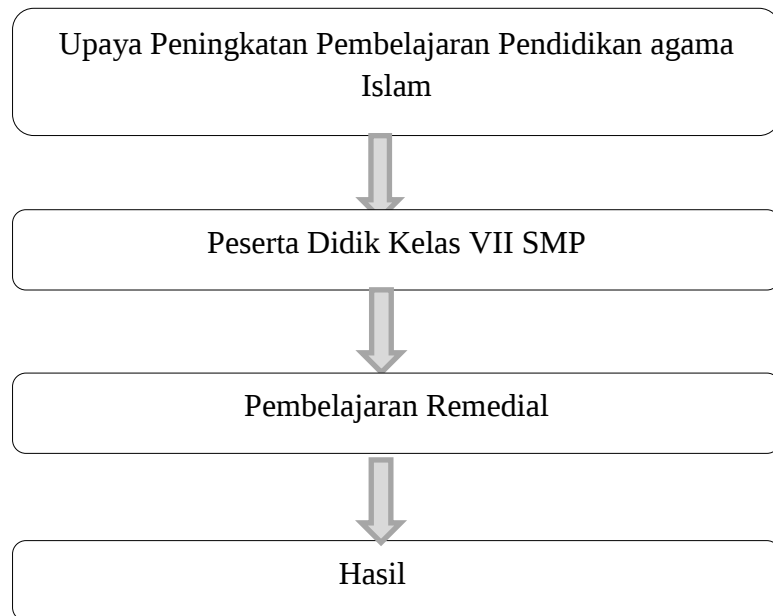
3. Jamildayanti juga menulis skripsi yang berjudul “Efektivitas pembelajaran Remedial dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam di kelas XII SMA 4 Bone tahun 2019”, skripsi ini pun dikhususkan juga bagi peserta didik yang sering mengalami kesulitan belajar, namun tidak didapatkan keterangan secara spesifik tentang pendidikan remedial. Sistem Penilaian KTSP, Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*), Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, tahun 2008. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pendidikan remedial. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya, penelitian sebelumnya cuman membahas tentang pengaruh dan faktor-faktor terhadap kesulitan belajar anak. Sedangkan, peneliti mengkaji tentang peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pendidikan remedial.³²

³² Jamildayanti “Efektivitas Pembelajaran Remedial Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas XII SMA 4 Bone” (Journal Pacasarjana IAIN Bone)

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian-kajian teori di atas, guna menambah pemahaman penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan kerangka berfikir dalam bentuk sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Suatu penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang situasi atau kejadian secara faktual dan sistematis mengenai hal, faktor, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena atau keadaan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (natural setting) dimana posisi peneliti sebagai instrument kunci.³³

Peneliti kualitatif dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data yang memperoleh data, berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh sumber data bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di SMP 19 Bengkulu Selatan di jalan Desa Nanjungan, Kecamatan. Kedurang Ilir, kabupaten Bengkulu Selatan. sedangkan Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Juli sampai 03 September 2020.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian. Ada yang mengistilahkannya dengan informan karena informan

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan
2. Waka Kurikulum SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan
3. Guru pendidikan agama Islam 2 orang
4. Peserta didik 2 Orang

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah “metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung”.³⁴ Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang di gunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pendidikan remedial pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan . Metode observasi di lakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian di lakukan pencatatan.

2. Wawancara

³⁴ Mappangantro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujung Padang: Yayasan al-Ahkam, 2009), h. 12.

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini Sutirno Hadi mengatakan *interview* sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis dan sosial, baik yang terpadu maupun manifes.

Sedangkan Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui pendidikan remedial pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, foto-foto, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud

³⁵ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008), h.12

tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti buku rapot, data dari dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, sejumlah siswa, responden yang diteliti, daftar para guru, karyawan, dan lain sebagainya.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji atau mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi.³⁶

1. Triangulasi data

Adalah memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lainnya yang dapat dipercaya, atau pengecekan suatu sumber melalui sumber lain sampai pada tahap anggapan bahwa informasi yang didapat benar-benar. Tujuan triangulasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang telah ditemukan, untuk validitas dan reliabilitas data. Triangulasi data dilakukan dengan dua cara yaitu; triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

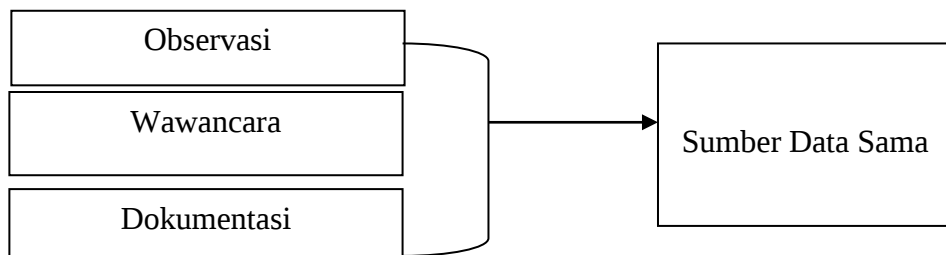
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

³⁶ Mas'at, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VIII Smp Negeri 1 Tolitoli: Sebuah Perbandingan," (Tesis S2 Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 82.

Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

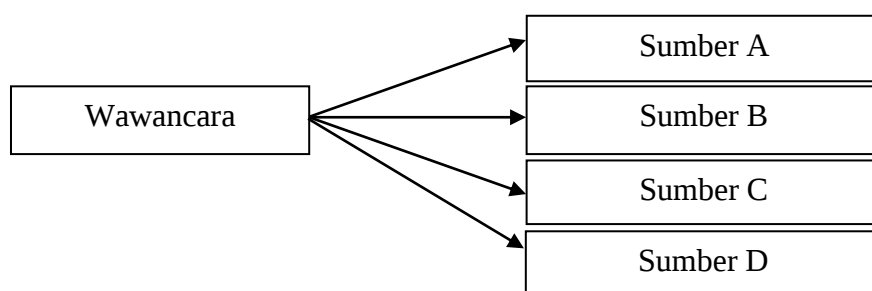
Gambar 3.1
Triangulasi Teknik



3. Triangulasi sumber

Yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dengan melakukan wawancara, studi dokumen dan pengamatan.³⁷

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber



³⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 144.

Keterangan:

Sumber A = Kepala sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

Sumber B = Waka kurikulum

Sumber C = Guru pendidikan agama Islam

Sumber D = Peserta Didik

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian Kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Oleh karna itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola menentukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis. Proses analisis data yang digunakana peneliti ada tiga prosedur analisis, antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, melihat hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Ini dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, data yang tidak

digunakan akan dibuang dan data yang orisinal akan diambil untuk dianalisis.

b. Data Display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi kesimpulan

Verifikasi kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan peneliti. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu) penyajian data (penyusunan data dalam bentuk menarik, grafik, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan merupakan Sekolah Menengah Pertama tertua yang berkedudukan di Bengkulu Selatan dengan Alamat Jln. Desa Nanjungan, kecamatan kedurang ilir, kabupaten Bengkulu Selatan. SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan ini berdiri dan melakukan kegiatan operasional sejak tahun 1999.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Menjadikan sekolah terpadu dan terpercaya di masyarakat yang mampu mewujudkan lulusan yang berkualitas, Berkepribadian dan Beriman.

b. Misi

1. Menyiapkan generasi unggul yang memilih potensi dibidang imlaq dan iplek.
2. Membentuk SDM yang aktif, kreatif, novatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra kepercayaan di masyarakat.

c. Tujuan

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.
2. siswa sehat jasmani dan rohani.
3. siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan kemampuan dan keterampilan menunjukan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

3. Keadaan Siswa

Peserta didik SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan ajaran 2020/2021, dengan jumlah 263 peserta didik, berikut perinciannya:

Tabel 4.1
Data peserta Didik Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
		L	P	Total		
1	IX.A	15	17	32	Agung Azhari	Kurikulum SMP 2013
2	IX.B	15	10	25	Jannatul Firdaus	Kurikulum SMP 2013
3	IX.C	13	14	27	Lilies Noprida	Kurikulum SMP 2013
4	VII.A	13	19	32	Dra. Nilaini	Kurikulum SMP 2013
5	VII.B	19	14	33	Bidiman	Kurikulum SMP 2013
6	VII.C	19	14	33	Kariyati	Kurikulum SMP 2013
7	VIII.A	15	17	32	Samsurizal	Kurikulum SMP 2013
8	VIII.B	16	11	27	Herey Sastrawan	Kurikulum SMP 2013
9	VIII.C	15	8	23	Emmi Kurniati	Kurikulum SMP 2013

Sumber : TU SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

4. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Daftar nama-nama guru dan karyawan di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan ajaran 2020/2021 dengan jumlah 28 orang, berikut perinciannya:

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan Sekolah

No	Nama	Jurusan	Sertifikasi	Tugas Tambahan	Ket
1	Sukirman	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Sudah	Kepala Sekolah	PNS
2	Gunarjo	Matematika	Sudah	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Eftian Zahari	Bahasa Indonesia	Sudah	Kepala Perpustakaan	PNS
4	Herey Sastrawan	Matematika	Sudah	Wali Kelas VIII B	PNS
5	Imin	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	Guru Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)	PNS
6	Emmi Kurniati	Bahasa Inggris	Sudah	Wali Kelas VIII C	PNS
7	Jannatul Firdaus	Bahasa Inggris	-	Wali Kelas IX B	PNS
8	Januar	Fisika	Sudah	Guru Fisika	PNS
9	Jasnadi	Tenaga Administrasi Sekolah	-	Staf TU	PNS
10	Kariyati	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Sudah	Wali Kelas VII C	PNS
11	Liharman	Tenaga Administari Sekolah	-	Staf TU	PNS
12	Lilies Noprida	Bahasa Indonesia	Sudah	Wali kelas IX C	PNS
13	Nilaini	Pendidikan Agama Islam	Sudah	Wali Kelas VII A	PNS
14	Nipiarni	Ekonomi	-	Guru Ekonomi	PNS
15	Samsurizal	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Sudah	Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan	PNS
16	Yuniarti	Geografi	Sudah	Wali Kelas VIII A	PNS

17	Agung Azhari	Seni Budaya	-	Wali Kelas IX A	CPNS
18	Bidiman	Matematika		Wali Kelas VII B	CPNS
19	Aten Risdiana	Bahasa Inggris	-	Guru Bahasa Inggris	Guru Honor Sekolah
20	Diyang Vurba	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	-	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Honor Sekolah
21	Indah Fitriana	Fisika	-	Guru Fisika	Guru Honor Sekolah
22	Tomilio	Pendidikan Agama Islam	-	Guru Pendidikan Agama Islam	Guru Honor Sekolah
23	Wardalena	Biologi	-	Guru Biologi	Guru Honor Sekolah
24	Yetra Puspita Sari	Biologi	-	Guru Biologi	Guru Honor Sekolah
25	Bustami	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	Guru Pendidikan Sosial (IPS)	Tenaga Honor Sekolah
26	Eka Dwi Sari	Guru Kelas SD/MI	-	Staf TU	Tenaga Honor Sekolah
27	Evi Fitriani	Tenaga Adminitrasi Sekolah	-	Staf TU	Tenaga Honor Sekolah
28	Yayan Triwijaya	Geografi	-	Guru Geografi	Honor Daerah TK.II Kab/Kota

Sumber : TU SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

Keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu berjumlah 28 orang yang mana tenaga pendidik tersebut ada yang PNS maupun Honorer dan lulusan/ jurusan yang berbeda-beda serta dapat menjelaskan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan tentu adanya struktur organisasi untuk mengetahui kepemimpinan yang berlaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi akan menggambarkan kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban dari masing-masing posisi jabatan, yang mana bertujuan agar suatu kepemimpinan didalam sekolah tersebut bisa berfungsi secara optimal dan senantiasa bergerak secara efektif dan efisien. Struktur organisasi SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu ialah untuk mengetahui kepemimpinan yang berlaku dan memberikan gambaran mengenai kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi jabatan. Berikut gambaran struktur organisasinya:

5. Fasilitas Sekolah/ Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan yakni:

Tabel 4.3
Keadaan Ruangan

No	Ruangan	Keterangan
1	Ruang Siswa/Ruang Belajar	9 Lokal
2	Ruang Guru	1 Lokal
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
4	Ruang Kumputer	1 Lokal
5	Ruang Laboratorium	1 Lokal
6	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
7	Ruang Olahraga	1 Lokal
8	Ruang TU	1 Lokal
9	Ruang UKS	1 Lokal
10	Ruang Osis	1 Lokal

Sumber : TU SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

Tabel 4.4
Sarana Sekolah

No	Nama Barang/Jenis	Jumlah	Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	263	177	86
2	Meja Siswa	263	114	149
3	Meja Guru	10	1	9
4	Almari Guru	3	0	3
5	Tempat Sampah	11	10	1

6	Papan Tulis	11	8	3
7	Komputer/Leptop	8	1	7
8	Printer	1	1	0

Sumber : TU SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

B. Hasil Penelitian

Temuan Khusus Penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan”. Hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Data hasil observasi merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Dimana observasi ini bertujuan untuk mengamati apa yang dilakukan guru sebelum melaksanakan remedial, bagaimana cara guru saat melaksanakan remedial, dan apa yang dilakukan guru setelah melaksanakan remedial.

Melalui observasi ini diharapkan dapat diketahui bagaimana pelaksanaan remedial mata pelajaran di SMP N 19 Bengkulu Selatan. Tahap pelaksanaan observasi peneliti menggunakan observasi langsung melalui pengamatan. Observasi tersebut dilakukan guru sebelum memberikan remedial, ketika guru memberikan remedial, dan setelah guru memberikan remedial. Observasi ini dilakukan oleh peneliti tanggal 27 Juli 2020, saat kelas VII A telah melakukan

ulangan harian dan akan melaksanakan remedial, setelah dilakukan ujian akhir semester, guru memeriksa hasil ujian peserta didik.³⁸

a. Observasi saat dilakukan remedial

Setelah memeriksa hasil ulangan harian, terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Standar. Standar KKM untuk kelas VII SMP N 19 Bengkulu Selatan ialah 75. Cara kemudian pada pertemuan selanjutnya guru memberikan informasi terkait peserta didik yang mengikuti remedial.

b. Observasi setelah dilakukan remedial

Setelah guru memberikan remedial, guru memeriksa kembali soal remedial yang telah diberikan kepada peserta didik dan setelah diperiksa oleh guru yang bersangkutan peserta didik telah mencapai nilai standar KKM sekolah.³⁹

1. Gambaran Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Remedial Siswa Kelas VII A Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

Setelah mengikuti remedial yang ditetapkan oleh sekolah dan dikondisikan oleh guru PAI yakni Ibu Nilaini, maka peserta didik yang mengikuti remedial tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mereka yang kurang memuaskan setelah mengikuti ujian/ulangan yang telah disediakan sebelumnya. Karna ketika ulangan sebelumnya, mereka (peserta didik tersebut) mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga peserta didik tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Semua ini sejalan dengan tujuan

³⁸ Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 24 Juli 2020.

³⁹Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 27 Juli 2020.

diadakannya remedial di SMP N 19 Bengkulu Selatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nilaini selaku guru PAI di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan menyatakan bahwa :

“Remedial yang saya laksanakan ini sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa saya, yang mana sebelumnya mereka mendapatkan nilai dibawah KKM, setelah mengikuti remedial ini mereka mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan, sehingga mereka dapat memperbaiki nilai mereka serta dapat meningkatkan prestasi belajar mereka”.⁴⁰

Hal senada disampaikan oleh Bapak Herey Saputra selaku Waka kurikulum tentang nilai remedial yaitu:

“Tujuan utama diadakan remedial di SMP N 19 Bengkulu Selatan ini adalah tidak lain untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM ketika mengikuti Ujian/Ulangan yang telah disediakan, sehingga dengan diadakannya remedial ini, mereka dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Karna mereka yang mendapatkan nilai dibawah KKM itu mempunyai tanggungan nilai yang belum tuntas, sehingga dengan remedial ini adalah salah satu jalan untuk memperbaiki nilai mereka dan meningkatkan prestasi belajar mereka”.⁴¹

Kemudian Gina Afni Utami siswa kelas VII A mengatakan :

“Iya pelaksanaan remedial ini sangat membantu saya dalam memperbaiki nilai saya yang kurang kemaren, soalnya juga lebih mudah, jika saya bias meningkatkan prestasi belajar setelah mengikuti remedial ini.”.⁴²

⁴⁰ Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 27 Juli 2020.

⁴¹ Herey Saputra, Waka Kurikulum SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.

⁴² Gina Afni Utami Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan “Wawancara” 26 Agustus 2020.

“Dalam hal ini peneliti melihat bahwa guru sudah menerapkan pelaksanaan kegiatan remedial pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 19 Bengkulu selatan, untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga siswanya bisa meningkatkan hasil belajar mereka”.⁴³

Adapun hasil remedial peserta didik kelas VII A dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII di SMP
Negeri 19 Bengkulu Selatan

No	Nama Siswa	JK	Nilai Ulangan Harian	Ket
1	Ade Kurniawan	L	60	TL
2	Agung Dermawan	L	80	L
3	Apriliana	P	50	TL
4	Akbar Fadilah	L	70	TL
5	Ari Wirasusanto	L	80	L
6	Desi Atika Sari	P	50	TL
7	Deri Anglia	P	45	TL
8	Gina Afni Utami	P	60	TL
9	Meka Pratama S	L	75	L
10	M Nur Pradana	L	70	TL
11	M Ragul Ariyansyah	L	60	TL
12	Novita Sari	P	45	TL
13	Nurul Agustina	P	40	TL
14	Nur Aziza	P	50	TL
15	Nurul Aziza	P	60	TL
16	Rahmat Ramadan	L	65	TL
17	Rika Rahayu	P	80	L
18	Rezeki Rahma	P	70	TL
19	Rinaldi Alpian	L	50	TL
20	Reksa Trisna	P	85	L
21	Teza Meliana Lestari	P	80	L
22	Tenzi Madalena	P	45	TL
23	Tika Puspita Sari	P	40	TL
24	Tri Monika	P	50	TL
25	Tri Wiwi Wulandari	P	65	TL
26	Uswatun Hasanah	P	75	L
27	Septiana	P	60	TL

⁴³ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

28	Wahyu Dedeanto	L	85	L
29	Wahyu Saputra R	L	55	TL
30	Wardiman	L	80	L
31	Widia Puspita S	P	50	TL
32	Yunita Tri L	P	90	L

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hanya 10 siswa yang memenuhi KKM yaitu 75 dari jumlah siswa keseluruhan. Dan 22 siswa yang tidak mencapai KKM, maka diberikan pembelajaran remedial. Adapun hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran remedial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Remedial Pertama Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	JK	Nilai Remedial Pertama	Ket
1	Ade Kurniawan	L	75	L
2	Akbar Fadilah	L	74	TL
3	Apriliana	P	65	TL
4	Desi Atika Sari	P	70	TL
5	Deri Anglia	P	75	L
6	Gina Afni Utami	P	80	L
7	M Nur Pradana	L	85	L
8	M Ragul Ariyansyah	L	80	L
9	Novita Sari	P	70	TL
10	Nurul Agustina	P	75	L
11	Nur Aziza	P	75	L
12	Nurul Aziza	P	70	TL
13	Rahmat Ramadan	L	90	L
14	Rezeki Rahma	P	85	L
15	Rinaldi Alpian	L	73	TL
16	Tenzi Madalena	P	70	TL
17	Tika Puspita Sari	P	85	L
18	Tri Monika	P	80	L
19	Tri Wiwi Wulandari	P	90	L
20	Septiana	P	75	L
21	Wahyu Saputra R	L	85	L
22	Widia Puspita S	P	70	TL

Dari Data diatas menunjukan bahwa dari 22 siswa kelas VII A yang mengikuti kegiatan remedial hanya 14 orang yang telah mencapai KKM, sehingga untuk peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM kemudian diremedialkan kembali. Adapun Hasil remedial peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Remedial kedua Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	JK	Nilai setelah diadakan remedial	Ket
1	Apriliana	P	75	L
2	Akbar Fadilah	L	75	L
3	Desi Atika Sari	P	75	L
4	Novita Sari	P	75	L
5	Rinaldi Alpian	L	75	L
6	Nurul Aziza	P	75	L
7	Tenzi Madalena	P	75	L
8	Widia Puspita S	P	75	L

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti remedial telah memenuhi KKM sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti remedial mengalami peningkatan nilai pada mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan analisis nilai dari table diatas diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8
Peningkatan Hasil Belajar PAI Sebelum dan Setelah Remedial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

No	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian	Hasil Remedial Pertama	Hasil Remedial Kedua	Hasil
1	Ade Kurniawan	60	75	75	Tuntas
2	Agung Dermawan	80	80	80	Tuntas

3	Apriliana	50	65	75	Tuntas
4	Akbar Fadilah	70	80	80	Tuntas
5	Ari Wirasusanto	80	80	80	Tuntas
6	Desi Atika Sari	50	70	75	Tuntas
7	Deri Anglia	45	75	75	Tuntas
8	Gina Afni Utami	60	80	80	Tuntas
9	Meka Pratama S	75	75	75	Tuntas
10	M Nur Pradana	70	85	85	Tuntas
11	M Ragul Ariyansyah	60	80	80	Tuntas
12	Novita Sari	45	70	75	Tuntas
13	Nurul Agustina	40	75	75	Tuntas
14	Nur Aziza	50	75	75	Tuntas
15	Nurul Aziza	60	75	75	Tuntas
16	Rahmat Ramadan	65	90	90	Tuntas
17	Rika Rahayu	80	80	80	Tuntas
18	Rezeki Rahma	70	85	85	Tuntas
19	Rinaldi Alpian	50	80	80	Tuntas
20	Reksa Trisna	85	85	85	Tuntas
21	Teza Meliana Lestari	80	80	80	Tuntas
22	Tenzi Madalena	45	70	75	Tuntas
23	Tika Puspita Sari	40	85	85	Tuntas
24	Tri Monika	50	80	80	Tuntas
25	Tri Wiwi Wulandari	65	90	90	Tuntas
26	Uswatun Hasanah	75	75	75	Tuntas
27	Septiana	60	75	75	Tuntas
28	Wahyu Dedeanto	85	85	85	Tuntas
29	Wahyu Saputra R	55	85	85	Tuntas
30	Wardiman	80	80	80	Tuntas
31	Widia Puspita S	50	70	75	Tuntas
32	Yunita Tri L	90	90	90	Tuntas

Berdasarkan hasil remedial peserta didik dari table diatas, maka dapat dianalisis bahwa semua siswa telah mencapai nilai ketuntasan dan telah mencapai nilai KKM.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Remedial pada Siswa Kelas VII SMP N 19

Bengkulu Selatan

- a. Tujuan pelaksanaan pembelajaran remedial siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Tahun 2020

Untuk data hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, peneliti memperolehnya melalui wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakili dan dengan guru PAI kelas VII A. Pelaksanaan pembelajaran remedial ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh kepala sekolah dan guru PAI di sekolah tersebut tentang penerapan sistem remedial di sekolah tersebut. Bapak Sukirman berpendapat tentang penerapan sistem remedial adalah sebagai berikut

“Ya kami melaksanakan pembelajaran remedial untuk memberi pendalaman materi pada siswa yang nilainya berada di bawah KKM yang telah ditetapkan Sekolah dan melihat progresnya sebelum dan setelahnya”.⁴⁴

Hal ini serupa diungkapkan oleh Ibu Nilaini sebagai guru PAI menyatakan bahwa:

“ Ya, remedial diberikan kepada siswa yang nilainya kurang dari nilai KKM sedangkan siswa yang sudah memenuhi standar KKM diberikan pengayaan atau diberi tugas”.⁴⁵

Hal ini juga diungkapkan dengan Bapak Tomilio selaku guru PAI menyatakan bahwa:

⁴⁴Sukirman, Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.

⁴⁵Sukirman, Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.

Pelaksanaan remedial ini biasanya dilakukan untuk anak yang nilainya belum tuntas atau masih dibawa KKM sekolah. Anak yang nilai rendah harus dikasih pelajaran lagi atau tugas tambahan agar bisa membuat nilainya tuntas”.⁴⁶

Kemudian hal ini diperjelas oleh Bapak Herey Saputra selaku Waka Kurikulum SMP Negeri Bengkulu Selatan

“Mata pelajaran yang kami terapkan pembelajaran remedial, khususnya pada mata pelajaran PAI saya lakukan setelah usai ulangan harian. Hasil pekerjaan siswa melalui lembar jawaban diperiksa secara seksama, dianalisis setiap soal kemudian hasilnya dikorelasikan dengan KKM mata pelajaran PAI. Berdasarkan tata cara penerapan remedial seperti ini akhirnya dapat diketahui anak yang belum atau tidak tuntas (TT) untuk selanjutnya diberi perlakuan khusus dengan pembelajaran remedial”.⁴⁷

Hal ini juga berlaku bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Bapak Sukirman selaku kepala sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan mempertegas kembali menyatakan bahwa.

“Remedial sudah dilaksanakan sejak lama (mulai berlakunya KTSP) walaupun sebelumnya telah dilaksanakan juga tapi setelah KTSP diberlakukan baru mulai Inten dilaksanakan.”⁴⁸

“Disini peneliti sudah melihat secara langsung saat pelaksanaan kegiatan remedial yang dilakukan oleh Ibu Nilaini selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menerapkan pelaksanaan remedial ini jika masih ada nilai peserta didik di bawah KKM saat Ujian/Ulangan berlangsung”.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan remedial yaitu untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap

⁴⁶ Tomilio, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.

⁴⁷ Herey S, Waka Kurikulum SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, Wawancara 10 Agustus 2020

⁴⁸ Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.

⁴⁹ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan dan dapat juga meningkatkan hasil belajar peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu nilai yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan remedial tidak boleh melebihi nilai KKM atau nilai siswa yang tidak ikut dalam program remedial, akan tetapi walaupun demikian progres siswa setelah pembelajaran remedial mengalami peningkatan dari ketentusan sebelum pelaksanaan remedial.

- b. Waktu pelaksanaan pembelajaran remedial siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Tahun 2020.

Untuk waktu pelaksanaan remedial menurut Bapak Sukirman bahwa :

“Setelah ulangan harian, setelah mid semester, dan setelah ujian semester”.⁵⁰

Kemudian Gina Afni Utami siswa kelas VII A mengatakan :

“Setiap mata pelajaran PAI yang nilainya masih kecil itu dilaksanakan remedial agar nilai kami mencapai KKM biasanya dilakukan sesudah ulangan harian.”⁵¹

Kemudian di penjelas lagi oleh Wahyu Saputra R, siswa kelas VII

A ia menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan remedial itu dilakukan ketika selesai melaksanakan ulangan harian, mid semester, dan ujian semester baru diadakan remedial oleh guru yang bersangkutan jika masih ada nilai kami yang masih dibawah KKM.”⁵²

“Peneliti Melihat waktu pelaksanaan remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan dilakukan remedial biasanya sesudah Ujian/ Ulangan harian berlangsung, maka guru bisa melihat nilai peserta didik yang sudah

⁵⁰ Sukirman, Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.

⁵¹ Gina Afni Utami Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan “Wawancara” 26 Agustus 2020.

⁵² Wahyu Saputra R, Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan “ Wawancara” 26 Agustus 2020.

mengikuti ulangan harian, jika masih ada nilai siswa yang dibawah KKM diberikan remedial oleh guru yang bersangkutan”.⁵³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial siswa kelas VII di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Tahun 2020/2021 dilaksanakan setiap selesai ulangan harian, setelah mid semester, dan setelah ujian akhir semester yang mana guru sudah mengecek hasil pekerjaan siswanya.

c. Penilaian hasil kegiatan pembelajaran remedial siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Tahun 2020.

Penilaian hasil kegiatan pembelajaran remedial untuk siswa kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan Tahun 2020 menurut Bapak Sukirman

“Penilaian dilakukan dengan memperhatikan upaya siswa, proses yang dilakukan dan hasil akhir yang diperoleh sehingga guru tidak hanya melihat hasil akhirnya tapi menilai secara konfrehensif”.⁵⁴

Selanjutnya Bapak Sukirman menambahkan kembali bahwa :

“Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melihat data awal dan membandingkatnnya dengan data akhir serta menilai proses yang dilakukan atau dilalui oleh guru dalam pembelajaran remedial”.⁵⁵

Hal ini serupa juga diungkapkan oleh Ibu Nilaini selaku guru PAI bahwa:

“kualitas hasil pembelajaran remedial yang kami lakukan pada prinsipnya masih harus ditingkatkan. Motivasi belajar anak-anak masih

⁵³ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

⁵⁴ Sukirman,Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 26 Agustus 2020.

⁵⁵ Sukirman,Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 26 Agustus 2020.

perlu didorong sedemikian rupa sehingga mereka betul-betul dapat mengikuti program pembelajaran remedial di kelasnya”.⁵⁶

Kemudian Gina Afni Utami siswa kelas VII A mengatakan

“Dalam melaksanakan remedial ini hasilnya sangat memuaskan karna guru PAI yang bersangkutan benar-benar menerapkan program remedial kepada kami yang nilainya masih rendah”.⁵⁷

Kemudian diperjelas lagi dengan Wahyu Saputra R siswa kelas VII A bahwa:

“ Hasil dari remedial ini sangat membantu peningkatan nilai yang dilakukan oleh guru PAI dalam menerapkan remedial di kelas VII A karna guru tersebut menggunakan metode lain dalam menjelaskan kembali materi yang belum siswa pahami”.⁵⁸

Selain itu manfaat bagi siswa adalah “Setelah remedial ada perkembangan yang baik dalam belajar dan hasil belajar siswa”. Sama dengan pernyataan tersebut Ibu Nilaini menyatakan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan remedial adalah

“Bagi siswa yang kurang hasil belajarnya, setelah mengikuti remedial hasil belajar Pendidikan Agama Islam ada peningkatan”.⁵⁹

“Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap proses remedial serta menggunakan metode dalam pemberian materi remedial agar peserta didik bisa meningkatkan hasil belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru yang bersangkutan”.⁶⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran remedial dapat memberikan manfaat baik bagi

⁵⁶ Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 26 Agustus 2020.

⁵⁷ Gina Afni Utami Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan “Wawancara” 03 Agustus 2020.

⁵⁸ Wahyu Saputra R, Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan “ Wawancara” 03 Agustus 2020.

⁵⁹ Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 26 Agustus 2020.

⁶⁰ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

guru maupun bagi siswa itu sendiri. Manfaat yang diperoleh guru dengan adanya kegiatan pembelajaran remedial adalah untuk melihat dan mengetahui keberhasilannya dalam proses pembelajaran, dan untuk siswa dengan adanya remedial dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran PAI serta dapat menambah pemahaman mereka.

3. Upaya guru dalam peningkatan hasil belajar PAI melalui kegiatan remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

Kepala sekolah dan guru sebagai bagian dari pelaksana pendidikan, memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa khususnya sekolah tempat mereka mengabdikan. Hal ini berlaku pula bagi kepala sekolah dan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Bengkulu selatan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting khususnya Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, memiliki peran penting dalam membina akhlak dan moral bangsa. Oleh karena itu berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hal ini berlaku pula di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran remedial bagi siswa yang nilai atau hasil belajar Pendidikan Agama Islamnya belum mencapai KKM. Dengan adanya pembelajaran remedial siswa dapat mengulang kembali materi-materi yang belum dipahami. Hal ini sesuai

dengan pernyataan dari Ibu Nilaini bahwa manfaat dari pembelajaran remedial adalah

“siswa lebih memahami soal yang diberikan kepada mereka dan nilai mereka juga bertambah”.⁶¹

Selanjutnya Ia menambahkan bahwa “Pelaksanaan remedial mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang kurang nilainya”.⁶² Peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran remedial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

“Berdasarkan pengamatan peneliti diatas terlihat bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan dengan menggunakan pembelajaran remedial telah berhasil. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dengan Bapak Sukirman dan Ibu Nilaini bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran remedial di SMP N 19 Bengkulu Selatan sangat meningkat dan ada beberapa siswa harus di tindak lanjutkan agar mencapai KKM.”⁶³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar peserta didik sudah ada peningkatan dengan baik karna di sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan telah menerapkan program remedial jika nilai siswanya masih dibawah KKM yang telah ditentukan Oleh sekolah.

⁶¹ Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 26 Agustus 2020.

⁶² Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 26 Agustus 2020.

⁶³ Observasi Peneliti, Pada Tanggal 27 Juli 2020 Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

C. Analisis Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam menganalisis atau membahas hasil penelitian harus Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan pada Bab I maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pendidikan agama Islam melalui kegiatan remedial siswa kelas V di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran remedial pada Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada Bab III, penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif dengan subjek penelitian adalah seorang kepala sekolah dan seorang guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu siswa kelas VII A yang mengikuti program pembelajaran remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan. Sesuai dengan rumusan masalah yang pertama diperoleh kesimpulan tentang gambaran hasil belajar siswa baik sebelum pelaksanaan remedial maupun setelah pelaksanaan remedial.

Untuk gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan remedial diperoleh bahwa hanya 10 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu termasuk siswa yang tidak ikut dalam program remedial sebanyak 32 siswa. Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran remedial diperoleh kesimpulan bahwa dari 22 siswa kelas VII A yang mengikuti

kegiatan remedial, 14 orang telah mencapai KKM dari total siswa yang mengikuti kegiatan remedial dan hanya 8 orang yang perlu diberi tindak lanjut selanjutnya atau diberikan program remedial kedua sehingga bisa mencapai KKM.

Selanjutnya untuk jawaban rumusan masalah yang kedua tentang pelaksanaan program pembelajaran remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan di peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran remedial dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan tujuan pelaksanaan, waktu pelaksanaan, penilaian serta persepsi siswa tentang pelaksanaan remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.

Berdasarkan tujuan pelaksanaannya program pembelajaran remedial bertujuan untuk memberi pendalaman materi kepada siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa penilaian yang diberikan kepada siswa terhadap program kegiatan pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan upaya dan proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI walaupun demikian nilai siswa tidak boleh melebihi nilai KKM atau nilai siswa yang tidak ikut dalam program remedial.

Selanjutnya untuk jawaban rumusan masalah yang ke tiga tentang upaya peningkatan hasil belajar khususnya mata pelajaran PAI siswa kelas VII A di

sekolah yang tersebut melalui program pembelajaran remedial diperoleh peningkatan hingga ketentusan sebelum pelaksanaan remedial. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui remedial siswa kelas VII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dokumentasi pembelajaran yang diperoleh, menjelaskan bahwa gambaran hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan remedial adalah hanya ada 10 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dari jumlah siswa secara keseluruhan yaitu 32 siswa. Selanjutnya gambaran hasil belajar siswa setelah pembelajaran remedial diperoleh kesimpulan bahwa dari 22 siswa kelas VII A yang mengikuti kegiatan remedial, 14 orang telah mencapai KKM dan hanya 8 orang yang perlu diberi tindak lanjut selanjutnya atau diberikan program remedial.
2. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pelaksanaannya pembelajaran remedial adalah untuk memberi pendalaman materi kepada siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan..
3. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi hasil belajar PAI siswa, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar PAI melalui remedial siswa kelas VII A di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan telah berhasil.

B. Saran

Setelah dilaksanakannya penelitian di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan diperoleh hasil bahwa upaya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui remedial telah berhasil, maka dari itu penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah, agar lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan remedial khususnya remedial mata pelajaran PAI guna membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Serta sebagai Kepala sekolah, harus terus mendorong dan memotivasi guru untuk secara kontinue memberikan pembelajaran remedial pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi, dan memberikan teguran kepada guru yang enggan memberikan pembelajaran.
2. Untuk para guru khususnya guru PAI, agar dapat meningkatkan dan memahami tentang pelaksanaan remedial guna membantu siswa yang mengalami kesulitan dan meminimalkan jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru secara rutin harus memberikan pembelajaran remedial pada siswa yang nilainya belum mencapai standar kompetensi dan KKM.
3. Untuk siswa, agar dapat meningkatkan lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar nilainya mencapai KKM yang sudah ditentukan dari sekolah. Siswa juga harus aktif atau mandiri mencari materi tentang agama tidak hanya terfokus dengan guru PAI saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Ahmad Tafsir, 2011, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Asad M Alkalili, 2009, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Buna'I "Program Remedial Karakteristik UNAS", Tadris. Vol 2. No 2. 2007
- Cece Wijaya, 2019, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia (Journal Internasional, Vol. 2, No. 1)*
- Charles Michael Stanlord, "*Higher Learning in Islam*" diterjemahkan oleh Affandi dan Hasan Asyari, 2002, *Pendidikan Tinggi dalam Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)
- Dayun Riadi dan Nurlaili, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam* (yogyakarta : Pustaka Belajar)
- Departemen Agama RI, 2001, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra)
- Gina Afni Utami Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan
"Wawancara" 26 Agustus 2020.
- Ischak dan Warji, 2002, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Bina usaha)
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1* (Jakarta: Sinar Grafika)
- Lexy. J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mappangantro, 2009, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Ujung Padang: Yayasan al-Ahkam)
- Mas'at, 2012, "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Remedial Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 TolitoI: Sebuah Perbandingan,*" (Tesis S2 Program Pascasarjana, UIN Alauddin Makassar)

- Mulyono Abdurrahman, 2007, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Journal Tadris, Vol. 2, No. 2)
- Nilaini, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.
- Nur Sodiq, 2012, “*Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Remedial Pendidikan Agama Islam,*” (Tesis S2 Program Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar)
- Nurdiana, 2020, Guru Pendidikan Agama Islam, Hasil Observasi Awal, tanggal 20 Januari.
- Omar Hamalik, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya)
- Sri Hastuti, 2009, *Pengajaran Remedial* (Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya)
- Slameto, 2016, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2008, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sukirman, Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan.” Wawancara” 10 Agustus 2020.
- User Usman, 2011, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Wahyu Saputra R, Siswa Kelas VII A SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan “ Wawancara” 26 Agustus 2020.
- Zakiah Daradjat, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhri dan Saifudin, 2009, *Ushul Fiqh Akal Sebagai Sumber Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran program remedial di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan dan Lingkungan sekolah pada umumnya meliputi:

1. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
2. Pelaksanaan Ulangan Harian
3. Proses berlangsungnya Remedial
4. Hasil Remedial

Dokumentasi



Wawancara Bersama Kepala Sekolah Mengenai Pembelajaran Remedial Dan Menanyakan Tentang Kondisi Sekolah SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan



Wawancara Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Pelaksanaan Remedial Yang Dilakukan Di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan



Wawancara Kepada Peserta Didik Yang Meningkuti Remedial



Sebelum Berlangsungnya Melaksanakan Pembelajaran Remedial Oleh Guru Agama di Kelas VII A



Saat Ulangan Harian Berlangsung di Kelas VII A



Saat Upacara Bendera Berlangsung



Ruang Guru SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan



Ruang TU



Ruang Kelas VII A

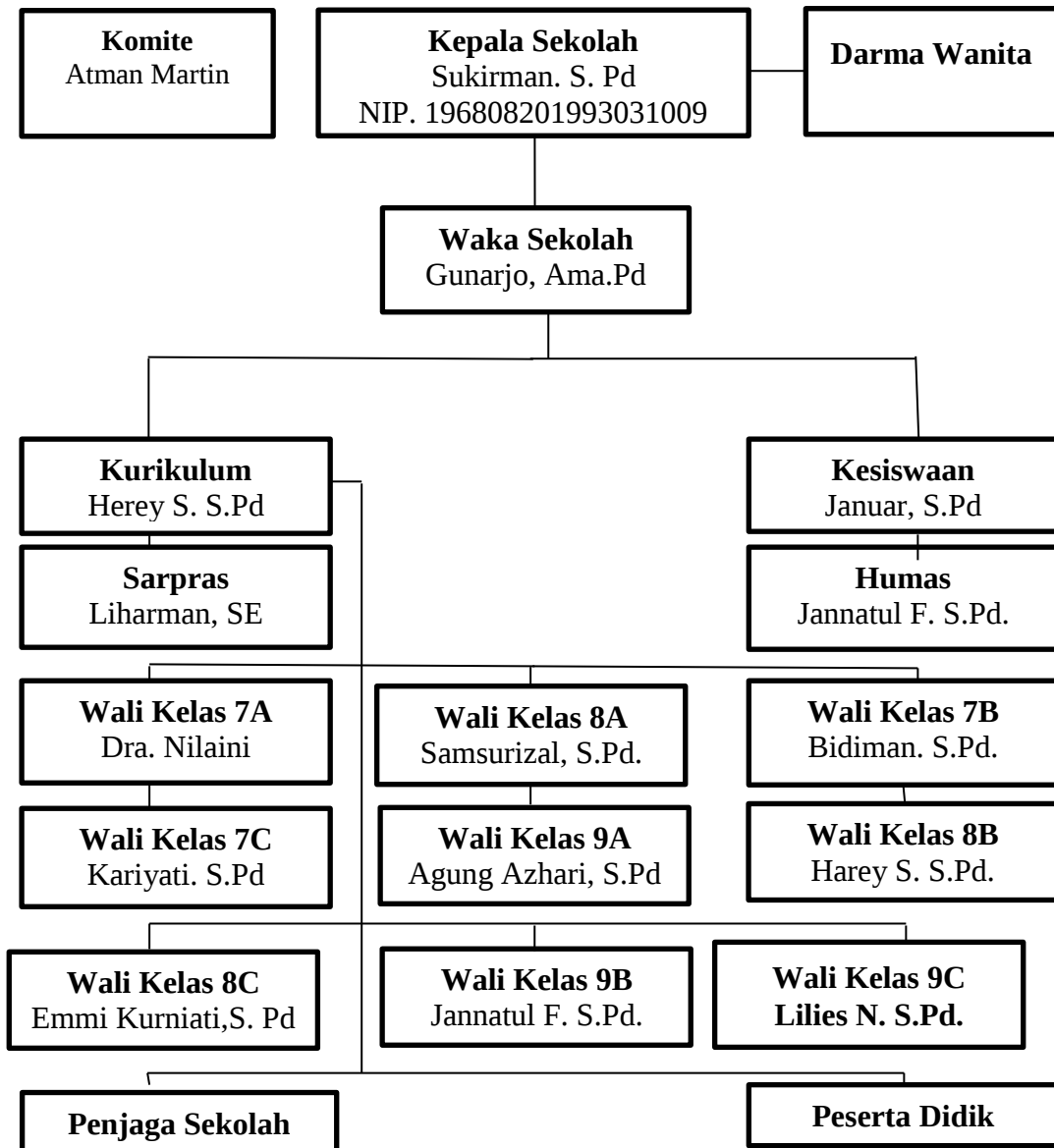


Guru SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan



Peneti di SMP Negeri 19 Bengkulu Selatan

Struktur Organisasi Sekolah



Soal Ulangan Harian

1. Sholat berjamaah sah apabila memenuhi syarat-syarat. Sebutkan empat syarat sah sholat berjamaah
2. Tulislah niat tayammum beserta artinya!
3. Bagaimana cara menghilangkan najis mukhafafah yang benar?
4. Sebutkan sopan santun yang perlu kita lakukan ketika khutbah menyampaikan khutbah jumat!
5. Jelaskan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat mizrail!

Soal Remedial

1. Sebutkan apasaja syarat sah menjadi imam!
2. Apa hukum melakukan shalat berjamaah?
3. Tulislah yang termasuk tata cara mandi wajib!
4. Tulislah contoh perilaku istiqomah dalam kehidupan sehari-hari!
5. Apa yang dimaksud dengan air suci menyucikan?